

PENGARUH KEMAMPUAN BAHASA ARAB TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MAPEL FIQIH DI SMA-IT AL-UTSAIMIN BANGKINANG

Thufeil Abyan Ahmad¹, Miftahir Rizqa², Risnawati³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim, Pekanbaru

e-mail Correspondent: thufeilabs@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:The
Influence of Ability,
Learning Outcomes,
Fiqh Mapel

This study aims to analyze the effect of Arabic language skills on student learning outcomes in Fiqh subjects at SMA-IT Al-Utsaimin Bangkinang. Fiqh subjects require a deep understanding of sharia arguments, most of which are in Arabic. The study used a quantitative approach with a correlational type. The population was students of SMA-IT Al-Utsaimin Bangkinang with a sample of 66 grade XII students using the total sampling technique. Data were collected through documentation of UTS and UAS scores for the odd semester of the 2024-2025 academic year. The data analysis technique used SPSS with descriptive analysis, prerequisite tests (normality and linearity), simple linear regression analysis, and hypothesis testing with $\alpha = 0.05$. The results showed that students' Arabic language skills had an average of 61.71 (SD = 17.08) and Fiqh learning outcomes averaged 80.12 (SD = 12.94). There is a positive and significant relationship between Arabic language ability and Fiqh learning outcomes with Pearson correlation $r = 0.701$ ($p < 0.05$). Arabic language ability has a significant effect on Fiqh learning outcomes with the regression equation showing that every one unit increase in Arabic language score increases the Fiqh score by 0.531 units. Arabic language ability explains 49.1% of the variation in Fiqh learning outcomes ($R^2 = 0.491$). The study concluded that Arabic language ability has a significant effect on Fiqh learning outcomes, so increasing Arabic language ability needs attention in Fiqh learning strategies.

Abstrak

Kata kunci:Pengaruh
Kemampuan, Hasil
Belajar, Mapel Fiqih

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap hasil belajar siswa pada mapel Fiqih di SMA-IT Al-Utsaimin Bangkinang. Mata pelajaran Fiqih memerlukan pemahaman mendalam terhadap dalil-dalil syar'i yang sebagian besar berbahasa Arab. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi adalah siswa SMA-IT Al-Utsaimin Bangkinang dengan sampel 66 siswa kelas XII menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui dokumentasi nilai UTS dan UAS semester ganjil tahun ajaran 2024-2025. Teknik analisis data menggunakan SPSS dengan analisis deskriptif, uji prasyarat (normalitas dan linearitas), analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bahasa Arab siswa memiliki rata-rata 61,71 (SD = 17,08) dan hasil belajar Fiqih rata-rata 80,12 (SD = 12,94). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan bahasa Arab dengan hasil belajar Fiqih dengan korelasi Pearson $r = 0,701$ ($p < 0,05$). Kemampuan bahasa Arab berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fiqih dengan persamaan regresi menunjukkan setiap peningkatan satu satuan skor bahasa Arab meningkatkan skor Fiqih sebesar 0,531 satuan. Kemampuan bahasa Arab menjelaskan 49,1% variasi hasil belajar Fiqih ($R^2 = 0,491$).

Penelitian menyimpulkan kemampuan bahasa Arab berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fiqih, sehingga peningkatan kemampuan bahasa Arab perlu mendapat perhatian dalam strategi pembelajaran Fiqih.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pondasi penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan keagamaan siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Fiqih memiliki peran strategis sebagai ilmu yang mengatur tata cara kehidupan seorang muslim mulai dari Bersuci, beribadah, mu'amalah bahkan hingga hukum pidana. Pembelajaran Fiqih yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap sumber-sumber hukum Islam, khususnya Al-Qur'an dan Sunnah yang mana menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan Sunnah memegang peranan fundamental dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai kendarssn untuk memahami makna dan kandungan teks-teks keagamaan yang menjadi Sumber dari ilmu Fiqih. Oleh karena itu, kemampuan bahasa Arab siswa diduga memiliki korelasi yang signifikan terhadap pemahaman mereka dalam mata pelajaran Fiqih.

SMA-IT Al-Utsaimin sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu memiliki komitmen untuk mengintegrasikan pembelajaran umum dan agama secara seimbang. Dalam konteks pembelajaran Fiqih di sekolah ini, Bahasa pengantar yang digunakan pada mata Pelajaran ini adalah Bahasa Arab begitu juga dengan kitab rujukan yang digunakan. Sehingga siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam Bahasa Arab yang baik untuk dapat memahami dan mengikuti Pelajaran. Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya variasi hasil belajar siswa pada mapel Fiqih. Sebagian siswa menunjukkan prestasi yang memuaskan, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam memahami materi Fiqih. Berdasarkan observasi awal, terdapat indikasi bahwa siswa yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik cenderung lebih mudah memahami materi Fiqih dibandingkan dengan siswa yang kemampuan bahasa Arabnya masih terbatas. Penelitian tentang hubungan antara kemampuan bahasa Arab dan prestasi belajar mata pelajaran keagamaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara penguasaan bahasa Arab dengan pemahaman materi keagamaan. Namun, penelitian spesifik yang mengkaji pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap hasil belajar Fiqih di tingkat SMA masih terbatas, khususnya di SMA-IT Al-Utsaimin.

Pentingnya penelitian ini juga didukung oleh fakta bahwa mata pelajaran Fiqih memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan mata pelajaran agama lainnya. Fiqih sebagai ilmu yang

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATAN TUHFATUL ATHFAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ILMU TAJWID SANTRIWATI KELAS 8 DI SMP IT AL- FAUZAN

mengkaji tentang hukum-hukum praktis dalam Islam memerlukan pemahaman yang akurat terhadap dalil-dalil syar'i yang sebagian besar berbahasa Arab. Kesalahan dalam memahami teks Arab dapat berakibat pada kesalahan dalam memahami hukum Fiqih, yang pada akhirnya akan berdampak pada praktik keagamaan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mapel Fiqih di SMA-IT Al-Utsaimin". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Fiqih yang lebih efektif dengan mempertimbangkan faktor kemampuan bahasa Arab siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk menganalisis pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap hasil belajar Fiqih. Penelitian dilaksanakan di SMA-IT Al-Utsaimin Bangkinang, Riau pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025. Populasi penelitian adalah siswa SMA-IT Al-Utsaimin Bangkinang. Sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah 66 siswa kelas XII. Variabel dalam penelitian ini yaitu Variabel X (Kemampuan Bahasa Arab): Rata-rata nilai UTS dan UAS bahasa Arab semester ganjil 2024-2025, Variabel Y (Hasil Belajar Fiqih): Rata-rata nilai UTS dan UAS Fiqih semester ganjil 2024-2025. Data dikumpulkan melalui dokumentasi nilai UTS dan UAS dari leger akademik sekolah. Selanjutnya data di analisis menggunakan SPSS dengan tahapan: Analisis Deskriptif: Mean, median, standar deviasi, Uji Prasyarat: Uji normalitas dan uji linearitas, Analisis Regresi Linear Sederhana: $\hat{Y} = a + bX$, Uji Hipotesis: Uji korelasi, uji t, dan koefisien determinasi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kecenderungan data kemampuan Bahasa Arab dan hasil belajar Fiqih siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

Nilai Bahasa Arab memiliki **rata-rata (mean)** sebesar **61,71**, dengan **median** sebesar **59,50**. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi nilai cenderung normal, meskipun nilai mean sedikit lebih tinggi dari median. **Standar deviasi** sebesar **17,08** menunjukkan bahwa terdapat penyebaran nilai yang cukup besar di antara siswa. Nilai Bahasa Arab terendah adalah **34**, dan tertinggi adalah **100**.

Nilai Fiqih memiliki **rata-rata (mean)** sebesar **80,12**, sedangkan **median** lebih tinggi, yaitu **82,38**, yang menunjukkan bahwa distribusi data agak condong ke kiri (negatively skewed). **Standar deviasi** sebesar **12,94** menandakan bahwa penyebaran nilai Fiqih lebih kecil dibandingkan Bahasa Arab, atau lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Rentang nilai Fiqih berada antara **45,25** hingga **100**.

Secara umum, siswa menunjukkan capaian yang lebih tinggi dan lebih merata pada mata pelajaran Fiqih dibandingkan Bahasa Arab. Perbedaan standar deviasi yang signifikan mengindikasikan bahwa penguasaan Bahasa Arab lebih bervariasi di antara siswa, sedangkan hasil belajar Fiqih relatif lebih stabil.

2. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sample adalah 66 Responden. Berikut adalah ringkasan hasilnya:

Bahasa Arab: Sig. = 0.200

Fiqh: Sig. = 0.079

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Bahasa Arab	.096	66	.200*	.963	66	.048
Fiqh	.103	66	.079	.950	66	.009

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, kedua variabel (Bahasa Arab dan Fiqih) menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0.05, yang berarti data berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X (Bahasa Arab) dan variabel Y (Fiqh) bersifat linear atau tidak. Hasil uji linearitas ditunjukkan dalam tabel ANOVA sebagai berikut:

Nilai signifikansi pada kolom Sig. (Significance) = 0.000 ($p < 0.05$)

Nilai Eta = 0.967 dan Eta Squared = 0.934

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Fiqh * Bahasa Arab	Between Groups	(Combined)	10175.176	48	211.983	5.029	.000
		Linearity	5349.239	1	5349.239	126.900	.000
		Deviation from Linearity	4825.937	47	102.680	2.436	.024
	Within Groups		716.604	17	42.153		
	Total		10891.780	65			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Fiqh * Bahasa Arab	.701	.491	.967	.934

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATAN TUHFATUL ATHFAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ILMU TAJWID SANTRIWATI KELAS 8 DI SMP IT AL- FAUZAN

Nilai signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah **signifikan dan linear**. Nilai Eta sebesar 0.967 menunjukkan hubungan yang **sangat kuat**, sedangkan Eta Squared sebesar 0.934 berarti **93,4% variabilitas** nilai Fiqih dapat dijelaskan oleh Bahasa Arab.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan Bahasa Arab terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih. Analisis ini bertujuan untuk melihat kekuatan hubungan antara variabel independen (Bahasa Arab) dan variabel dependen (Fiqih), serta untuk menguji signifikansi pengaruh tersebut secara statistik.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5349.239	1	5349.239	61.768	.000 ^b
	Residual	5542.542	64	86.602		
	Total	10891.780	65			

a. Dependent Variable: Fiqih

b. Predictors: (Constant), Bahasa Arab

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai **F hitung sebesar 61,768** dengan signifikansi **0,000** ($p < 0,05$), sebagaimana ditampilkan pada Tabel ANOVA. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun adalah signifikan secara statistik, sehingga kemampuan Bahasa Arab dapat dijadikan sebagai prediktor yang valid untuk menjelaskan variasi dalam hasil belajar Fiqih.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan Bahasa Arab dan hasil belajar Fiqih.

Correlations

		Bahasa Arab	Fiqih
Bahasa Arab	Pearson Correlation	1	.701**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Fiqih	Pearson Correlation	.701**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis, didapati nilai korelasi Pearson sebesar **0,701** dengan signifikansi **0,000** ($p < 0,05$). Ini menunjukkan adanya hubungan yang **kuat, positif, dan signifikan** antara kedua variabel. Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kemampuan Bahasa Arab siswa, maka menjadi tinggi pula hasil belajarnya pada mata pelajaran Fiqih. Hasil ini mendukung pentingnya penguasaan Bahasa Arab dalam memahami materi Fiqih secara lebih optimal.

b. Uji T (Signifikansi Regresi)

Tujuan dari uji ini adalah Mengetahui apakah variabel independen (Bahasa Arab) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Fiqih).

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95,0% Confidence Interval for B	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	47.354	4.324		10.952	.000	38.717	55.992
	Bahasa Arab	.531	.068	.701	7.859	.000	.396	.666

a. Dependent Variable: Fiqih

Pada tabel koefisien diketahui bahwa nilai **koefisien regresi Bahasa Arab (B)** adalah **0,531**, dengan nilai **t hitung sebesar 7,859** dan **signifikansi 0,000** ($p < 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa kemampuan Bahasa Arab memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Fiqih. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu satuan dalam skor kemampuan Bahasa Arab akan meningkatkan skor hasil belajar Fiqih sebesar 0,531 satuan. Rentang **interval kepercayaan 95%** untuk koefisien Bahasa Arab berada antara **0,396 hingga 0,666**, yang tidak mencakup nilai nol, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, hasil ini menguatkan hipotesis bahwa penguasaan Bahasa Arab berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini selaras dengan karakteristik kajian Fiqih yang banyak bersumber dari literatur asli berbahasa Arab, sehingga keterampilan berbahasa Arab menjadi faktor penting dalam memahami materi secara mendalam.

c. Koefisien Determinasi (R Square)

Tujuan dari uji Koefisien Determinasi adalah untuk menunjukkan seberapa baik model regresi menjelaskan variasi data

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATAN TUHFATUL ATHFAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ILMU TAJWID SANTRIWATI KELAS 8 DI SMP IT AL- FAUZAN

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.491	.483	9.30603

a. Predictors: (Constant), Bahasa Arab

Hasil analisis menunjukkan nilai **R Square sebesar 0,491**, yang berarti sebesar **49,1%** variasi hasil belajar Fiqih dapat dijelaskan oleh kemampuan Bahasa Arab. Sementara sisanya, yaitu **50,9%**, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Arab memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan hasil belajar Fiqih siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian tentang "Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mapel Fiqih di SMA-IT Al-Utsaimin Bangkinang" yang telah dilakukan terhadap 66 siswa kelas XII, adalah:

1. Kemampuan bahasa Arab siswa SMA-IT Al-Utsaimin Bangkinang menunjukkan rata-rata sebesar 61,71 dengan standar deviasi 17,08, yang mengindikasikan variasi kemampuan yang cukup besar antar siswa. Sementara hasil belajar Fiqih menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi yaitu 80,12 dengan standar deviasi 12,94, menunjukkan pencapaian yang lebih baik dan lebih konsisten dibandingkan kemampuan bahasa Arab.
2. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,701 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat, positif, dan signifikan antara kemampuan bahasa Arab dengan hasil belajar Fiqih siswa.
3. Berdasarkan Hasil uji analisis regresi linear sederhana, didapati persamaan regresi yang menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Arab berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fiqih. Setiap peningkatan satu satuan skor kemampuan bahasa Arab akan meningkatkan skor hasil belajar Fiqih sebesar 0,531 satuan.
4. Hasil analisis menunjukkan nilai R Square sebesar 0,491 atau 49,1%, yang berarti kemampuan bahasa Arab dapat menjelaskan variasi hasil belajar Fiqih sebesar 49,1%, sedangkan sisanya 50,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 61,768 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun adalah valid dan dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar Fiqih berdasarkan kemampuan bahasa Arab siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, U. S. 2010. "*Al-Madkhol Ilas Syariah wal Fiqibil Islami*". Amman: Dar Nafais.
- Arikunto, S. 2013. "*Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2010. "*Bahasa Arab dan metode pengajarannya*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, A. 2020. "*Korelasi penguasaan bahasa Arab dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam*". Jurnal Pendidikan Islam, Vol 5, No 2.
- Munawwir, A. W. 1997. "*Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap*". Surabaya: Pustaka Progressif.
- SMA-IT Al-Utsaimin. 2023. *Profil sekolah*. Bangkinang: Dokumentasi Sekolah.
- Sugiyono. 2019. "*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, A. 2003. "*Garis-garis besar fiqh*". Jakarta: Kencana.
- Zahrah, M. A. 2008. "*Ushul fiqh*". Jakarta: Pustaka Firdaus